

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Seiring perkembangan zaman penggunaan alat transportasi sangat berkembang begitu pesat. Alat transportasi dibagi menjadi 3 yaitu darat, laut dan udara. Di masa *modern* ini banyak dari pemilik usaha lebih memilih alat transportasi laut karena dinilai lebih efisien, sekarang pun memiliki beberapa jenis tipe yaitu *cargo*, *tanker*, *container* dan lain sebagainya. Demi mendukung lancarnya perjalanan untuk mencapai tujuan di kapal maka juga membutuhkan alat keselamatan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di atas kapal. Untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi di atas kapal maka dibuatlah SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) yaitu perjanjian keselamatan pelayaran internasional dari *International Maritime Organization* (IMO) atau badan PBB yang membidangi pelayaran dan kelautan. Sehingga menjadi sebagai pedoman untuk keselamatan di atas kapal saat kapal berlayar.

SOLAS menulis beberapa peraturan yang terbagi dalam beberapa *chapter*, pada saat ini sudah terdiri dari 14 *chapter* dan yang berkaitan dengan Peralatan Keselamatan adalah pada *Chapter II – Construction -Fire protection. Fire detection and fire extinction* serta *Chapter III* mengenai *Life-saving appliances and arrangement*. Alat keselamatan mempunyai fungsi untuk mempertahankan hidup pada saat terjadi bahaya ketika keadaan darurat atau kecelakaan yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan kita. Alat keselamatan sangat penting bagi *crew* kapal maupun penumpang yang menggunakan jasa angkutan laut sebagai moda pengangkutan barang maupun orang. Seiring dengan kemajuan teknologi khususnya pada dunia perkapalan mengakibatkan perubahan yang cukup banyak pada perlengkapan atau peralatan kapal salah satunya pada sekoci penolong.

Sekoci penolong adalah salah satu alat keselamatan yang ada di atas kapal, alat penolong ini berupa perahu yang pada umumnya mempunyai motor penggerak dan berkapasitas angkut lebih banyak bila dibandingkan dengan alat

penolong lainnya. Sekoci penolong tidak lagi terbuat dari kayu atau logam yang cukup berat dan memerlukan perawatan yang khusus, tetapi sekarang ini ada jenis sekoci penolong terbuat dari bahan-bahan sintesis seperti *fiberglass* atau bahan *Steel Reinforced Polymer* seperti sekoci yang ada di MT.Merbau/P37. Namun demikian sekoci penolong juga memerlukan perawatan yang cukup dan sesuai dengan prosedur perawatan yang telah ditetapkan. Maka dari itu perawatan pada alat keselamatan sekoci sangat penting untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Jadi selain peranan alat keselamatan sekoci yang sangat penting, tentu alat tersebut juga memerlukan perawatan agar memperpanjang pemakaian peralatan dan menjamin keselamatan orang yang menggunakan. Kecelakaan di laut yang terjadi dapat mengakibatkan banyak korban jiwa, salah satu penyebab banyak jatuhnya korban jiwa adalah karena kurangnya perawatan serta kemampuan anak buah kapal merawat dan mengoperasikan alat – alat keselamatan yang ada di atas kapal.

Perawatan sekoci adalah rutinitas umum bagi mualim dan masinis di atas kapal, namun pada umumnya sering dianggap remeh dan terabaikan. Merawat sekoci bukan saja *merupakan* rutinitas daripada pelaksanaan pekerjaan mualim dan masinis tetapi memerlukan perhatian dan kepedulian terhadap pekerjaan tersebut. Dengan perhatian dan kepedulian yang cukup serta didukung dengan manajemen kerja yang baik diharapkan tidak ada pekerjaan yang terabaikan, karena dalam prakteknya ternyata hal – hal yang dianggap remeh dapat berakibat fatal karena kurangnya perhatian tersebut.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi selama praktek laut di atas kapal MT. Merbau/P37 untuk mengetahui bagaimana dan upaya pelaksanaan perawatan sekoci di kapal MT. Merbau/P37.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis mengambil judul:

**“ANALISA PENERAPAN PROSEDUR PERAWATAN SEKOCI PENYELAMAT DI MT MERBAU/P37 “**

## **1.2. Ruang Lingkup Permasalahan**

Dalam *penyusunan* skripsi ini, peneliti melakukan pembatasan masalah dimana membahas bagaimana analisa penerapan prosedur perawatan sekoci agar siap digunakan ketika mengalami keadaan darurat. Di sini peneliti melakukan pengecekan terhadap sekoci dan ditemukan kebocoran oli pada mesin yang mengakibatkan temperatur mesin naik sehingga kurangnya performa kerja mesin pada sekoci. Maka dilakukan pengecekan berkala terhadap sekoci agar dapat selalu siap digunakan dalam keadaan darurat. Sebagai data pendukung maka peneliti mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan pada sekoci pada saat digunakan. Hasil akhir peneliti ini diharapkan dapat menemukan cara penanggulangan perawatan sekoci pada saat keadaan darurat yang mengharuskan untuk menggunakan sekoci penyelamat.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis yaitu :

1. Apakah faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya perawatan sekoci penolong di MT Merbau P37 ?
2. Apakah dampak yang timbul akibat kurangnya perawatan di MT Merbau P37 ?
3. Apa kendala-kendala yang ditemui pada saat melakukan perawatan sekoci di MT Merbau/P37 ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan agar prosedur perawatan sekoci di MT Merbau P37 sesuai dengan standar SOLAS?

## **1.4. Batasan Masalah**

1. Penulis mengambil batasan masalah pada penelitian ini hanya membahas perawatan alat keselamatan sekoci di kapal MT.Merbau/P 37.

2. Penulis mengambil batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada kapal perusahaan pelayaran dimana penulis melaksanakan praktek layar belama kurang lebih 12 bulan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya maksimal perawatan sekoci penolong di MT Merbau P37.
2. Untuk mengetahui dampak yang timbul akibat kurangnya perawatan sekoci di MT merbau P37
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui saat melakukan perawatan sekoci di MT Merbau P37.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar prosedur perawatan sekoci di MT Merbau P37 sesuai dengan standar SOLAS.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi crew kapal
  - a. Dapat dijadikan sumber informasi atau masukan peningkatan pelaksanaan perawatan sekoci yang maksimal sehingga dapat digunakan jika terjadi keadaan darurat, sehingga tercipta suasana yang diharapkan semua pihak.
  - b. Dapat memberikan informasi kepada crew kapal tentang bagaimana cara pemeliharaan sekoci yang baik dan benar agar selalu siap digunakan.
2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guna meningkatkan kompetensi khususnya bagi semua *crew*, baik anak buah kapal maupun perwira di atas kapal tentang pentingnya perawatan sekoci agar selalu siap digunakan dalam keadaan darurat.
3. Bagi Instansi

Bagi instansi dan civitas akademika pelayaran, diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian serta dapat memberikan wawasan tentang

prosedur perawatan sekoci agar selalu siap digunakan dalam keadaan darurat. Penelitian ini juga diharapkan menambah koleksi perpustakaan di Polimarin Semarang, selain itu semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi taruna Polimarin Semarang, utamanya sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

#### 4. Bagi Penulis

- a. Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapat ijazah Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b. Sebagai pembanding teori yang telah di pelajari di kampus dan kenyataan di atas kapal
- c. Sebagai bekal pengalaman berharga yang diharapkan bermanfaat untuk di masa yang akan datang guna membantu kelancaran bekerja.